

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI & BP MELALUI METODE PBL DI KELAS VI

Rif'ati Harun

Sekolah Dasar Negeri No. 21 Duingi

rifatiharun01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi akhlak kepada hewan dan tumbuhan di kelas VI SDN No. 21 Duingi. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya aktivitas yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi akhlak kepada hewan dan tumbuhan menggunakan metode pembelajaran *PBL* pada peserta didik kelas VI Semester I di SDN No. 21 Duingi. Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik kelas VI yang berjumlah 13 orang. Teknik pengumpulan berupa dokumentasi, observasi, dan tes. Pada siklus I ketuntasan klasikal 53,84% dan pada siklus II 84,61 %. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar PAI & BP.

Kata kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar PAI & BP.

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of students on morals towards animals and plants in class VI at SDN No. 21 Duingi. One of the causes is the lack of activities that involve students directly in learning. To overcome this problem is to use the Problem Based Learning (PBL) learning model. The aim of this research is to determine the increase in student learning outcomes in moral material towards animals and plants using the PBL learning method for class VI Semester I students at SDN No. 21 Duingi. This research method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, reflection. The research subjects consisted of 13 class VI students. Collection techniques include documentation, observation and tests. In cycle I, classical completion was 53.84% and in cycle II 84.61%. Based on the research results, it was concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) model could improve PAI & BP learning outcomes.

Keywords: Problem Based Learning, PAI & BP Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Ketuntasan sebuah pembelajaran tidak lepas dari kerjasama antara guru dan peserta didik serta proses yang dilaksanakan. Pemahaman guru dan peserta didik akan pembelajaran merupakan komponen utama untuk mengsucceskan proses pembelajaran. Namun, banyak peserta didik yang menganggap belajar adalah aktifitas yang sangat membosankan, duduk mendengarkan penjelasan

tentang suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru dengan perhatian dan pikiran yang memakan waktu yang berjam-jam. Hal ini sering diartikan sebagai beban dari upaya aktif dan kreatif untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang dimiliki. Mereka belum menyadari arti penting dari sebuah pembelajaran karena hanya beranggapan bahwa melaksanakan pembelajaran tidak lebih dari sekedar menggugurkan kewajiban sebagai pelajar yang telah diberi amanat oleh orang tua atau sanak keluarga tanpa diiringi dengan kesadaran menambah wawasan menuju masa depan yang lebih baik.

Menurunnya semangat belajar yang sangat berdampak pada hasil belajar, selain kurangnya pemahaman tersebut, juga disebabkan oleh ketidaktepatan metode, strategi, ataupun pendekatan yang digunakan guru yang hanya menggunakan metode klasikal dan ceramah tanpa diselingi oleh berbagai metode, strategi ataupun pendekatan yang menuntut peserta didik untuk beraktivitas. Guru belum menyadari bahwa pembelajaran merupakan aktifitas yang menuntut adanya proses dan hasil yang maksimal. Selain itu, mereka juga tidak memahami bahwa sebelum pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar di kelas seorang guru perlu menyiapkan atau merencanakan berbagai pengalaman belajar yang akan diberikan dan pengalaman belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹

Akibatnya, pembelajaran yang berlangsung disekolah cenderung menunjukkan (1) pendidik lebih banyak ceramah, (2) Media belum dimanfaatkan, (3) Kegiatan belajar kurang bervariasi, (4) tuntutan pendidik terhadap hasil belajar dan produktifitas rendah, (5) tidak bukti hasil karya peserta didik, (6) pendidik dan buku sebatas sumber belajar, (7) semua peserta didik dianggap sama, (8) penilaian hanya berupa tes, (9) latihan dan tugas kurang menantang, (10) interaksi upaya dari pendidik hanya menghabiskan waktu dan anggaran.²

Berdasarkan data observasi awal yang dilakukan di kelas VI SDN No. 21 Dungi materi Akhlak kepada Hewan dan Tumbuhan, peneliti menemukan beberapa peristiwa diantaranya adalah peserta didik tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, ketika diskusi peserta didik terlihat fakum peserta didik tidak berani bertanya atau memberikan pendapat bahkan terdapat peserta didik yang acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Kurangnya aktivitas yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran membuat pemahaman konsep menjadi kurang mendalam. Metode ceramah yang terlalu dominan membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Hal-hal inilah yang mengakibatkan hasil belajar PAI & BP rendah.

Untuk itu diperlukan solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas

¹ Najamudin P. Solong, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), h. 20.

² Syaiful Hagala, *Kemampuan Profesional guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 164-165.

pembelajaran salah satunya dengan menerapkan metode Problem Based Learning (PBL). Metode ini memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini juga dapat membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan peserta didik, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.³

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus tindakan oleh Yani (2020), penerapan model PBL di kelas sangat menarik dan tepat karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal dalam belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.⁴ Dan penelitian berikutnya oleh Suswati U (2021), penerapan model PBL dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Kimia pada konsep Ikatan Kimia.⁵

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu peneliti ingin melakukan pembaruan untuk melakukan kajian dalam bentuk penelitian meta-analisis pengaruh metode problem based learning terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar PAI & BP materi akhlak kepada hewan dan tumbuhan menggunakan metode Problem Based Learning pada peserta didik kelas VI semester I SDN No. 21 Duingingi. Penelitian ini diharapkan menjadi ilmu pengetahuan dan bahan informasi ilmiah bagi praktisi pendidikan mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning*, serta dapat menjadi referensi bagi tenaga pengajar dalam upaya peningkatan pembelajaran PAI & BP khususnya pada materi akhlak kepada hewan dan tumbuhan.

³Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal. 68

⁴ Linda Reza Yani, (2019) *Penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Ikatan Kimia Di SMA Negeri 5 Takengon*. Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry, 150208027.

⁵ Suswati, U. . (2021). *Penerapan Problem Based Learning (Pbl) Meningkatkan Hasil Belajar Kimia*. Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 1(3).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah mengamati aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, dan mengamati hasil belajar peserta didik. Tes yang dilakukan adalah *pre test* dan *post test* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Dokumentasi berbentuk foto dan video yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menghitung jumlah skor secara keseluruhan untuk tiap-tiap indikator berdasarkan pedoman penskoran. Skor yang telah diperoleh lalu dihitung menggunakan rumus. Setelah diperoleh skor semua peserta didik, kemudian dicari ketuntasan secara klasikal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pra siklus, diperoleh bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, yakni hanya 23% peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan jika dikaitkan dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, maka hanya 3 atau 23% peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I, diperoleh data bahwa guru hanya mampu melaksanakan 3 indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 9 indikator yang telah ditetapkan untuk dinilai. Pada aktivitas belajar peserta didik diperoleh data bahwa peserta didik hanya mampu melaksanakan 3 indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 9 indikator yang telah dirumuskan untuk diamati.

Selain itu, pada siklus I tes yang digunakan berbentuk essay dan terdiri dari 3 nomor soal. Untuk melihat peningkatan hasil belajar pada siklus 1 ini, peneliti telah melakukan tes sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus 1 (*pretest*). Adapun keberhasilan yang dicapai peserta didik pada *pretest* adalah 23%. Hanya 3 orang yang tuntas dan 10 orang lainnya belum tuntas.

Sementara itu, pada *posttest* dapat dilihat bahwa sebanyak 7 peserta didik (53,84%) telah mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan 6 Peserta Didik (46,15%) masih berada di bawah KKTP. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil dari hasil tes sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan metode PBL, akan tetapi peningkatan tersebut belum mencapai ketuntasan secara klasikal yang telah

ditentukan sebelumnya dimana rata-rata persentasenya adalah 75%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode PBL pada siklus I belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan hasil belajar seluruh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II, diperoleh data bahwa guru mampu melaksanakan 8 indikator yang telah ditetapkan untuk dinilai dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan 1 indikator dengan kualifikasi Baik (B). Selanjutnya, dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik, diperoleh data bahwa aktivitas belajar peserta didik mencapai 8 indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan 1 indikator dengan kualifikasi baik (B) dari 9 indikator yang telah dirumuskan untuk diamati.

Adapun Hasil post test siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 11 peserta didik (84,61%) telah mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan 2 Peserta Didik (15,38%) masih berada di bawah KKTP. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil dari hasil tes siklus I.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai data yang telah disajikan atau dipaparkan pada bagian sebelumnya. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu pertama, Semua indikator aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang tertera pada pedoman observasi harus mencapai kualifikasi baik (B) atau sangat baik (SB). Kedua, 75% atau lebih dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran harus mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran 75. Oleh karena itu, data yang akan dibahas pada bagian ini adalah aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada pra penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian ditugaskan untuk menjawab soal-soal yang ada dalam buku paket. Hal ini tentunya berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui hasil belajar tersebut sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pretes. Adapun hasil pretest menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, yakni hanya 23% peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan jika dikaitkan dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, maka hanya 3 atau 23% peserta didik yang berhasil menguasai materi pelajaran.

Penerapan metode PBL dalam proses pembelajaran merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut karena metode PBL memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Pada tindakan siklus I dengan menerapkan metode PBL, aktivitas belajar

peserta didik mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya. Peserta didik sudah mulai aktif dalam melibatkan dirinya untuk mencari, menemukan, dan memperoleh pengetahuan. Namun, pada tindakan siklus I belum semua peserta didik terlibat aktif dalam diskusi. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik hanya mencapai 3 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dari 9 indikator yang telah ditetapkan.

Hal ini dipengaruhi oleh peran guru sebagai desainer, fasilitator, dan motivator yang belum maksimal dalam proses pembelajaran. Sebagaimana terlihat dari hasil observasi, dimana aktivitas guru hanya mencapai 3 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 9 indikator yang telah ditetapkan.

Masih rendahnya aktivitas guru dan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berdampak pada pencapaian hasil belajar yang belum maksimal. Hasil tes siklus I yang telah dilakukan diperoleh data bahwa hanya terdapat 53,84% peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran yang berhasil mencapai KKTP yang telah ditentukan.

Jika hasil belajar peserta didik pada siklus I akan dibandingkan dengan nilai pretest peserta didik, maka pada siklus I terjadi peningkatan sebanyak 4 atau 30,75 % dari 13 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran berhasil mencapai KKTP. Pada siklus I memang terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Ada beberapa aspek yang menjadi fokus perbaikan dalam pelaksanaan tindakan siklus II sesuai dengan hasil refleksi siklus I agar memperoleh hasil yang maksimal. Perbaikan-perbaikan yang dirumuskan pada refleksi siklus I ternyata memberikan hasil yang maksimal. Hasil observasi pada pembelajaran siklus II, diperoleh data bahwa aktivitas guru sudah mencapai taraf maksimal dalam melaksanakan 8 indikator yang telah ditetapkan dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan aktivitas belajar peserta didik juga sudah mencapai 8 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan 1 indikator dengan kualifikasi Baik (B) dari 9 indikator yang telah ditetapkan. Aktivitas guru dan peserta didik sudah mencapai tahap maksimal yang tentunya akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa 84,61 % dari 13 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran berhasil mencapai KKTP. Artinya, bahwa pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I, yakni meningkat 8 orang atau 61,53%.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menggambarkan bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian sudah mencapai tahap keberhasilan.

Keberhasilan tindakan pada siklus II ini tidak lepas dari besarnya keterlibatan peserta didik dalam mencari, menemukan, dan menggali pengetahuannya sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar PAI & BP materi akhlak kepada hewan dan tumbuhan di kelas VI SDN No. 21 Duingi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keberhasilan yang dicapai dimana pada pretest nilai rata-rata mencapai 23% meningkat menjadi 53,84% pada siklus I dan lebih meningkat lagi menjadi 84,61% pada siklus II. Artinya terdapat peningkatan sebanyak 30,75% keberhasilan yang dicapai pada siklus I dari hasil pretes dan sebanyak 61,53% peningkatan keberhasilan yang dicapai pada siklus II.

Selain itu, terdapat juga peningkatan keberhasilan pada aktifitas guru dan aktivitas peserta didik. Pada siklus I guru hanya mencapai 3 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 9 indikator yang telah ditetapkan, sementara aktivitas belajar peserta didik hanya mencapai 3 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dari 9 indikator yang telah ditetapkan. Pada siklus II aktivitas guru sudah mencapai taraf maksimal dalam melaksanakan 8 indikator yang telah ditetapkan dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan aktivitas belajar peserta didik juga sudah mencapai 8 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan 1 indikator dengan kualifikasi Baik (B) dari 9 indikator yang telah ditetapkan.

Bagi guru yang tertarik untuk menerapkan metode PBL dalam pembelajaran PAI & BP, perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan LKPD sebagai pedoman dalam menyelesaikan tugas, membentuk peserta didik secara heterogen dilihat dari tingkat kognitif agar peserta didik yang tingkat kognitifnya tinggi mampu menjadi tutor sebaya, membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas.

Selain itu, bagi peneliti yang berkeinginan untuk menerapkan metode PBL diharapkan untuk menerapkannya pada materi-materi yang lain. Tujuannya untuk membuktikan bahwa metode PBL adalah metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran. Namun, perlu diperhatikan kesesuaian materi pelajaran dengan metode PBL

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli dan Sulo, Sulo Lipu La, *Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Ahmadurifai, A. (2020). *Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia peserta didik melalui penerapan model learning cycle*. Indonesian Journal of Educational Development, 1(2), 210-220.
- Aqib, Aisyah, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2008
- Amin, K. (2020). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS Tentang Kegiatan Ekonomi Pada Peserta didik Kelas 4*. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan. v9i1.53813.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Darta, I. K. (2020). *Upaya meningkatkan hasil belajar fisika melalui model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Marga*. Indonesian Journal of Educational Development, 1(2), 229-239
- Dianti Purwaningsih, N. M., & Widana, I. W. (2017). *Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar matematika dengan mengontrol bakat numerik peserta didik*. Emasains, 6(2). pp. 153-159. ISSN 2302-2124
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Iswanto, A. B., & Indriarsa, N. (2015). *Penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar dribble sepak bola*. Jurnal Pendidikan dan Kesehatan, 3(2), 308–312.
- Linda Reza Yani, (2019) *Penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Ikatan Kimia Di SMA Negeri 5 Takengon*. Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry, 150208027.
- Mardiah, E., Hamdani, A., & Komaro, M. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik SMK*. Journal of Mechanical Engineering Education. v3i1.3193
- Nuarta, I. N. (2020). *Meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran problem based learning*. Indonesian Journal of Educational Development (IJED), 1(2), 283-293.
- Pramudya, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2020). *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan*

- Pbl. Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 320–329.
- Prawirdilaga, Dkk., *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Roestiyah, *Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Rochmawati, Hilda Agustin, S. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Ips Kelas V Sd Iskandar Said Surabaya*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sanjaya Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. cet.2, 2009.
- Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas 2 SD*. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 6(2), 93-99.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudana, I. M. (2020). *Meningkatkan aktifitas dan hasil belajar fisika melalui penerapan model pembelajaran siklus belajar hipotetik-deduktif*. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 112-121.
- Sudasma, I. K. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*.
- Susanto. A, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Suswati, U. . (2021). *Penerapan Problem Based Learning (Pbl) Meningkatkan Hasil Belajar Kimia*. *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 127-136.
- Suwaib, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). *Penerapan Model Problem-Based Learning Berbantuan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 002*

- Sebatik Utara Kabupaten Nunukan. Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian. v6n2.p163-173*
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Utami, N. M. S., & Astawan, I. G. (2020). *Meta-Analisis Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Sekolah Dasar. Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran, 3(3), 416–427.*
- Vitasari, R. (2016). *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Peserta didik Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. Kalam Cendikia Kebumen.4 (3), 14.*
- Wahidmurni, Dkk., *Evaluasi Pembelajaran (Kompetensi dan Praktik)*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Winataputra, Udin S., dkk, *Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional, 2005.